

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Hasil dari penelitian resiliensi remaja korban *broken home* dari Subyek UH dan Subyek LP dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Resiliensi remaja korban *broken home* merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh remaja korban dari keluarga yang tidak utuh untuk bangkit dari keadaan yang tidak semestinya dalam keluarga. Kemampuan regulasi emosi pada Subyek UH lebih memilih dengan memendam perasaan atau emosi yang sedang dialaminya disertai melampiaskan emosinya pada suatu tindakan. Sedangkan Subyek LP hanya memendam perasaan atau emosi yang sedang dialaminya tanpa melampiaskan pada tindakan. Subyek UH lebih bisa mengendalikan impuls dalam dirinya, sedangkan Subyek LP belum mampu mengendalikan impuls (keinginan) dalam dirinya. Subyek UH memiliki rasa percaya diri yang cukup besar dalam meraih apa yang diimpikan, pada Subyek LP juga berkeyakinan dengan menyertakan do'a dan usaha pasti akan ada jalannya. Subyek UH dan Subyek LP memiliki kemampuan menganalisis penyebab masalah, hal tersebut ditandai dengan mereka mengetahui penyebab utama perpisahan yang terjadi diantara kedua orang tuanya. Subyek UH dan Subyek LP menunjukkan sikap empatinya dengan bersedia menjadi pendengar cerita. Subyek UH dalam menyelesaikan masalahnya lebih mengandalkan diri sendiri, sedangkan Subyek LP dalam menyelesaikan masalahnya dengan menyakinkan diri bahwa manusia tidak akan diuji diluar batas kemampuan manusia itu sendiri. Subyek UH dan Subyek LP memiliki *reaching out* (menemukan jalan keluar dari permasalahan) yang baik, hal tersebut ditandai dengan mereka memiliki tujuan dalam hidupnya dan dapat mengambil makna serta pelajaran tersendiri atas perpisahan yang terjadi diantara orang tuanya.
2. Semua aspek resiliensi pada Subyek UH sudah cukup menjadi faktor pendukung proses resiliensinya, karena pada semua aspek resiliensi Subyek UH sudah mampu memenuhi karakteristik-karakteristiknya. Sedangkan Subyek LP belum mampu memenuhi karakteristik pada satu aspek resiliensi yaitu aspek pengendalian impuls, Subyek LP belum mampu mengendalikan impuls

(keinginan) dalam dirinya, sehingga hal tersebut menjadikan faktor penghambat proses resiliensinya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan informasi yang diperoleh peneliti, selanjutnya peneliti ingin memberi saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Subyek Penelitian

Meskipun sudah dapat dikatakan individu yang resilien, asah selalu kemampuan aspek resiliensi yang ada pada diri sendiri, karena kehidupan bersifat dinamis dan kompleks.

2. Bagi Orang Tua Subyek

Diharapkan tetap menjalin hubungan silaturrahim dalam hubungan keluarga meskipun keadaan sudah tidak utuh lagi, setidaknya anak-anak diperbolehkan untuk menjalin silaturrahim karena bagaimanapun juga anak tetaplah anak dan tidak ada istilah mantan anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Harapan untuk peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian bentuk resiliensi dari kasus-kasus yang lain karena masih banyak kasus lain dalam kehidupan sehari-hari atau dari kasus korban *broken home* tapi dilihat dari sudut pandang yang lain selain dari resiliensi seperti dari sudut pandang pendidikan, sosial, atau pun psikologis.